

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengembangan sumber daya manusia dipengaruhi oleh pendidikan, melalui instruksi, pelatihan, atau penelitian. Manusia memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan kebiasaan melalui pendidikan. Daya saing dan motivasi diri seseorang untuk berkembang di berbagai bidang dipacu oleh pendidikan. Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan suatu negara karena adanya keterkaitan dalam kedua komponen tersebut. Oleh karena itu, pendidikan merupakan bagian integral dalam suatu pembangunan negara dan salah satu unsur pendukung pembangunan adalah sumber daya manusia (SDM).

Menurut Setiyoko & Wisnu (2019) salah satu pelajaran yang wajib dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia adalah Pendidikan Jasmani (PENJAS), yang membantu peserta didik melakukan perubahan fisik, mental, dan logika. Hal ini tertuang dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 yang menjelaskan tentang muatan pendidikan dalam lembaga pendidikan formal. Menurut Abduh (2016:2) Pendidikan Jasmani adalah salah satu mata pelajaran terpenting yang diajarkan di sekolah dasar hingga sekolah menengah. Tujuan Pendidikan Jasmani adalah agar peserta didik berkembang secara organik, neuromuskuler, dan emosional melalui aktivitas fisik. Untuk meningkatkan martabat, kesejahteraan, dan kualitas pendidikan bangsa, meningkatkan perkembangan sektor pendidikan merupakan kebutuhan mutlak. Pendidikan Jasmani yang berkualitas dan lingkungan belajar yang mendukung memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk menyadari potensi diri.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Penyelenggaraan Pendidikan pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, guru memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai agen pembelajaran dengan memotivasi, memfasilitasi, menginstruksikan, membimbing, dan melatih peserta didik untuk berkembang menjadi manusia yang berkualitas dan memaksimalkan potensi. Sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani. Menurut Asmani (2015:5) guru berfungsi sebagai panutan bagi peserta didik dan memberi mereka motivasi yang mereka butuhkan untuk mengukir masa depan. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang menjadi kegiatan pembelajaran, pengalaman yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sarana dan prasarana olahragapun dijadikan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani.

Infrastruktur dan fasilitas olahraga merupakan dua hal yang saling mendukung dan menunjang antara satu dan yang lainnya. Peralatan yang digunakan untuk memperlancar dan mempercepat proses pembelajaran Pendidikan Jasmani guna mencapai tujuan tertentu dikenal dengan sarana dan prasarana sekolah. Sarana Pendidikan Jasmani pada dasarnya adalah segala sesuatu yang tidak tetap dan dapat dibawa kemana-mana. Sarana tersebut dapat berupa barang bergerak maupun tidak bergerak, biasanya yang berukuran kecil yang dapat dipindah-pindahkan seperti raket, bola kaki, bola basket, bola voli, tolak peluru, cakram, bola tenis, pemukul,

tongkat, dan balok. Selain sebagai sarana utama untuk melaksanakan proses Pendidikan Jasmani, sarana menjadi alat penunjang utama dalam suatu kegiatan Pendidikan Jasmani dan berhubungan langsung dengan proses pembelajaran. Prasarana Pendidikan Jasmani adalah segala sesuatu, yang baik secara langsung maupun tidak langsung menunjang berbagai sarana. Sebagian besar prasarana bersifat permanen dan tidak dapat dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain, sehingga sekolah memiliki dan membanggunya sebagai benda tidak bergerak seperti lapangan tenis, lapangan bola basket, gedung olahraga, lapangan sepakbola, stadion atletik, dan lain-lain.

Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di sekolah merupakan tolak ukur kelancaran penyelenggaraan Pendidikan Jasmani. Dalam Undang- Undang Nomor 3 tahun 2005 pasal 1 Point ke 20 dan 21 yaitu “Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan penyelenggaraan keolahragaan. Sarana olahraga adalah peralatan yang digunakan dalam kegiatan olahraga. Untuk mencapai pembelajaran, undang-undang menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas yang tinggi. Di sisi lain, kualitas pendidikan akan menurun jika sarana dan prasarana tidak memadai. Agar proses pembelajaran Pendidikan Jasmani berhasil, mutlak diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Lampung Utara ditemukan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani belum mencukupi sehingga pembelajaran menjadi kurang lancar.

Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan

Jasmani di SMA Negeri di Kabupaten Lampung Utara. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Lampung Utara”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut

1. Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah berjalan kurang lancar.
2. Adanya keterbatasan sarana dan prasarana untuk memenuhi keperluan Pendidikan Jasmani di Sekolah.
3. Belum diketahuinya ketersediaan sarana dan prasaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Lampung Utara.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi agar tidak terlepas dari inti permasalahan yang sebenarnya peneliti membatasi masalah pada butir ke 3 dari identifikasi masalah tersebut, yakni: ”Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Lampung Utara”.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Lampung Utara ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Lampung Utara.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat Secara Teoretis
  - b. Sebagai gambaran keadaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Lampung Utara.
  - c. Menambah pengetahuan di bidang pendidikan khususnya tentang sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani.
2. Manfaat Secara Praktis
  - a. Bagi Penulis

Untuk menambah sumber ilmu pengetahuan, sehingga dapat menambah wawasan tentang sarana dan prasarana olahraga di sekolah.
  - b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana pendidikan jasmani disekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah.

c. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan kebijakan untuk pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani agar lebih optimalnya proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah.